

## INSTRUMEN PERHATIAN ORANG TUA DAN INSTRUMEN PERILAKU MENYIMPANG SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Isna Nuzila Hidayati<sup>1</sup>, Setya Adi Sancaya<sup>2</sup>, Risaniatin Ningsih<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[isnanuzila2017@gmail.com](mailto:isnanuzila2017@gmail.com)<sup>1</sup>, [sadisancaya@gmail.com](mailto:sadisancaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [risadyne@gmail.com](mailto:risadyne@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study aims to realize the psychological scale of parental attention and student deviant behavior at school. This research was conducted with the consideration that data on parental attention and student deviant behavior in schools is very necessary for guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services, besides that it is also useful for research activities. When at home has a relationship with student deviant behavior at school. To determine the level of parental attention and the level of student deviant behavior in junior high school, an instrument is needed in the form of a psychological scale of parental attention and deviant behavior of junior high school students. The procedure for developing a psychological scale was carried out briefly to determine the validity and reliability of the psychological scale of parental attention and the instrument of deviant behavior for junior high school students. Based on calculations using product-moment correlation and Cronbach's alpha, the results for the parental attention instrument 56 items were declared valid with reliability of 0.921 and in the high category. Furthermore, for the instrument of student deviant behavior, 35 statement items were declared valid with reliability of 0.902. The conclusion of this study is that the final product in the form of a psychological scale of parental attention and student deviant behavior in schools is valid and reliable.

### Keywords

instrument,  
parent attentions,  
student deviant  
behavior

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah sangat diperlukan bagi Guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, disamping itu juga berguna untuk kepentingan kegiatan penelitian. Ketika di rumah mempunyai hubungan dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan tingkat perilaku menyimpang siswa di SMP diperlukan instrumen berupa skala psikologis perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa SMP. Prosedur pengembangan skala psikologi yang dilakukan secara singkat untuk mengetahui validitas dan reliabilitas Skala psikologi perhatian orang tua dan instrumen perilaku menyimpang siswa SMP. Berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi product moment dan alpha cronbach diperoleh hasil untuk instrumen perhatian orang tua 56 item dinyatakan valid dengan reliabilitas sebesar 0.921 dan dalam kategori tinggi. Selanjutnya, untuk instrumen perilaku menyimpang siswa 35 item pernyataan dinyatakan valid dengan reliabilitas sebesar 0.902. Kesimpulan penelitian ini adalah diperolehnya produk akhir berupa Skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah yang valid dan reliabel.

### Kata Kunci

instrumen, perhatian  
orang tua, perilaku  
menyimpang siswa

**Cara mengutip:** Nuzila, isna, Sancaya, S. A., & Ningsih, R. (2021). Instruments of Parental Attention and Instruments of Deviant Behavior of Junior High School Students. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 130-138. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16092>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan dikatakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2010). Adapun tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusiamelainkan juga meliputi pengembangankepribadian. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan kerjasama berbagai pihak. Dalam paradigma baru pendidikan di Indonesia dikenal istilah trilogi pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pelaksanaan pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, pertama dialami oleh anak serta menjadi lembaga pendidikan yang bersifat kodrati sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam memelihara, melindungi, merawat, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktifitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anak nya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik (Ahmadi, 1991). Menurut Purwanto (2011) orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang pertama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu Brooks (2011) menjelaskan orang tua mempunyai wewenang utama untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya dan membawa serangkaian kebutuhan serta kualitas dalam proses pengasuhan anak. Berdasarkan ulasan beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa peran atau perhatian dari orang tua sangat diperlukan dan juga berpengaruh bagi tingkah laku yang dilakukan oleh anaknya. Bentuk perhatian orang tua kepada anaknya dapat berupa bimbingan keagamaan, pemberian nasihat, pengawasan orang tua, pemberian motivasi, dan pemberian hukuman dan penghargaan. Anak yang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya akan cenderung berperilaku baik dan positif baik di rumah, lingkungan sekitar, dan sekolah.

Perilaku yang baik di sekolah dapat ditunjukkan dengan sikap mematuhi tata tertib dan peraturan yang ditetapkan sekolah, patuh terhadap perintah Bapak/ Ibu Guru di sekolah, berperilaku sopan, bergaul dengan baik dan saling hormat menghormati dengan teman di sekolah. Selain itu perilaku yang baik juga ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan tidak membuat gaduh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah.

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial (Hurlock: 1998).

Konsep pengembangan skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang diilhami oleh fakta yang terjadi di SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar. Dari hasil wawancara dengan Guru BK di SMPN 2 Gandusari yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2019, ditemukan fakta bahwa terdapat siswa yang berperilaku menyimpang diantaranya membolos sebanyak 57 siswa, berpakaian tidak lengkap dan tidak rapi sebanyak 134 siswa, tidak mengerjakan PR sebanyak 86 siswa, membuang sampah sembarangan sebanyak 148 siswa, merusak fasilitas sekolah sebanyak 43 siswa, menyontek pada saat ujian sebanyak 71 siswa, berkelahi sebanyak 18 siswa, membully teman 64 siswa, dan memalsukan surat ijin sebanyak 18 siswa. (Sumber :buku catatan pelanggaran siswa per 1 Juli 2018 s.d.tanggal 6 Mei 2019). Dari data tersebut diketahui bahwa banyak siswa yang berperilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Menurut Suwendri dan Sukiani (2020), faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja diantaranya adalah pergeseran peran keluarga, lingkungan sekolah kurang kondusif, lemahnya kontrol sosial dari lembaga masyarakat, kegagalan sosialisasi, pengaruh negatif media massa, pemberian label atau julukan dari masyarakat, dan kesenjangan sosial ekonomi.

Perilaku menyimpang remaja seperti diatas tidak hanya dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Gandusari saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Bahari (2013) yang berjudul Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa terjadi perilaku menyimpang di sekolah tersebut diantaranya adalah baju dikeluarkan, datang terlambat, alpa, mencontek, bergurau saat pembelajaran, main HP saat pembelajaran, sepatu tidak hitam, ikat pinggang tidak sesuai, rambut panjang (lakilaki), kaos kaki tidak sesuai, kuku panjang, kekantinan jam pembelajaran, makan saat pembelajaran, tidak ikut upacara senin dan bolos.

Pengembangan skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa penting dilakukan sebagai data atau informasi yang menjadi salah satu dasar dari guru BK untuk memberikan jenis bimbingan dan pelayanan bagi siswa yang mempunyai masalah terhadap perhatian orang tua dan perilaku menyimpang di sekolah. Bagi orang tua siswa, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai instropeksi diri guna melihat hubungan orang tua dan anak dengan sebenarnya untuk selanjutnya dapat bersinergi dengan guru BK dalam membimbing siswa kedepannya. Urgensi dari pengembangan skala psikologi ini juga dapat dilihat bahwa belum adanya skala perhatian orang tua dan skala psikologi perilaku menyimpang siswa di tingkat SMP yang telah terstandar.

Produk akhir dari pengembangan skala psikologi ini adalah diperolehnya skala psikologi perhatian orang tua dan skala psikologi perilaku menyimpang siswa SMP yang valid dan reliabel. Peneliti berharap, hasil dari pengembangan skala psikologi ini dapat dijadikan alat bagi guru BK untuk bisa mengukur tingkat perhatian orang tua dan tingkat perilaku menyimpang siswa secara valid untuk kepentingan bimbingan.

## **METODE**

Model pengembangan instrument berupa skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah diadaptasi dari strategi pengembangan Borg & Gall (1983). Kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan tersebut tidak akan dilaksanakan secara keseluruhan, namun akan dimodifikasi dengan menyesuaikan serta fokus dalam penelitian ini. Adapun prosedur pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Penelitian dan pengumpulan data (studi pendahuluan, kajian literatur, kajian mengenai instrument perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah yang akan dikembangkan); 2) Perencanaan (penjabaran kemampuan apa saja yang diperlukan dalam penelitian); 3) Pengembangan awal draft instrumen (perencanaan variabel, indikator, konten, serta item pernyataan instrument); 4) Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa yang dilakukan pada sebagian siswa kelas VIII SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar; 5) Analisis hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa menggunakan bantuan program SPSS 22.0; 6) Produk Akhir (skala psikologi penelitian perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa). Modifikasi penelitian ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti dan tujuan pengembangan instrumen sudah dapat dicapai dengan melakukan modifikasi pengembangan tersebut. Subjek uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 320 siswa kelas VIII di SMPN 2 Gandusari. Selanjutnya diambil 130 siswa sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara pengambilan menggunakan *simple random sampling*.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Muhid (2019) yang dimaksud dengan pengukuran psikologi adalah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang nampak, yang dianggap mencerminkan prestasi, bakat, sikap dan aspek-aspek kepribadian yang lain. Selanjutnya, menurut Rahman (2016), Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket (questionnaire), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan saja dengan istilah tes namun (dalam pengembangan instrumen alat ukur) umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif.

Pengembangan instrument perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa di sekolah disusun berdasarkan indikator yang dicerminkan dari definisi operasional perhatian orang tua, yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan perhatian ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak-anaknya secara serius, bertanggungjawab, dan bersifat mendidik. Kemudian yang dimaksud sebagai definisi operasional dari perilaku menyimpang siswa adalah semua tindakan pelanggaran siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terdapat 5 indikator perhatian orang tua yaitu bimbingan keagamaan, pemberian nasihat, pengawasan orang tua, pemberian motivasi dan memberikan hukuman dan penghargaan. Kemudian ada 8 indikator berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah diantaranya adalah membolos pada saat jam pelajaran, berpakaian dengan atribut

tidak lengkap/ tidak sesuai peraturan, tidak mengerjakan PR, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, menyontek saat ujian, memalsukan surat ijin dan, mencoret-coret bangku sekolah. Dari pengembangan instrument tersebut lahir item pernyataan dalam bentuk skala perhatian orang tua berjumlah 59 item pernyataan dan skala perilaku menyimpang siswa di sekolah berjumlah 36 item pernyataan.

Untuk analisis data dalam uji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan untuk menguji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang kemudian analisis data dibantu menggunakan program computer *SPSS 20.0*.

**HASIL**

**Instrumen Perhatian Orang Tua**

Untuk mengetahui secara terperinci hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen berupa skala psikologi perhatian orang tua dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini (penghitungan menggunakan *SPSS 20*)

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas instrumen Perhatian Orang Tua**

Validitas	Kriteria Validitas	No. Item Pernyataan	Jumlah
Valid	Tinggi	20, 21, 55	3
Valid	Cukup	1, 2, 4, 5, 9, 10, 11, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 49, 50, 53, 54, 56, 58, 59	30
Valid	Rendah	3, 6, 8, 12, 13, 14, 17, 26, 27, 28, 29, 34, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 51, 52, 57	22
Valid	Sangat Rendah	7	1
Tidak Valid	Sangat Rendah	16, 25, 40	3

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk beberapa item soal memiliki nilai korelasi yang kurang dari tabel 0,1723 yaitu item nomor 16, 25 dan 40, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 59 pertanyaan variabel X ada 56 item yang valid.

Berdasarkan uji coba validitasi skala psikologi perhatian orang tua yang berjumlah 59 item pernyataan, terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dihapus dan kemudian dilakukan uji reliabilitas item yang dinyatakan valid.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Skala Psikologi Perhatian Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,921	56

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.921 (lebih dari 0.6) , sehingga dapat disimpulkan bahwa skala psikologi dengan 56 item pertanyaan tersebut reliabel dan layak digunakan. Supaya instrumen layak digunakan, maka peneliti menghilangkan item yang tidak valid. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap skala psikologi perhatian orang tua, maka diperoleh 56 item yang valid dan reliabel yang dapat dijadikan untuk mengukur tingkat perhatian orang tua siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **Instrumen Perilaku Menyimpang Siswa**

Untuk mengetahui secara terperinci hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala psikologi perilaku menyimpang siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini (penghitungan menggunakan SPSS 20)

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Skala Psikologi Perilaku Menyimpang Siswa**

<b>Validitas</b>	<b>KriteriaValiditas</b>	<b>No. Item Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	Tinggi	6, 7, 9, 10	4
<b>Valid</b>	Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36	26
<b>Valid</b>	Rendah	8, 14, 15, 28, 30	5
<b>Valid</b>	Sangat Rendah	12	1

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk beberapa item soal memiliki nilai korelasi yang kurang dari tabel 0,1723 yaitu item nomor 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 36 pertanyaan variabel Y ada 35 item yang valid. Berdasarkan uji coba validitas pada skala psikologi perilaku menyimpang siswa yang berjumlah 36 item pernyataan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dihapus dan kemudian dilakukan uji reliabilitas item yang dinyatakan valid.

**Tabel 4. Analisis Reliabilitas Variabel Perilaku Menyimpang Siswa**

<b>ReliabilityStatistics</b>	
<b>Cronbach'sAlpha</b>	<b>N ofItems</b>
,902	35

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.902 (lebih dari 0.6), sehingga dapat disimpulkan bahwa skala psikologi dengan 35 item pernyataan dari instrument perilaku menyimpang siswa tersebut reliabel dan layak digunakan.

### **PEMBAHASAN**

Peranan orang tua dalam membentuk karakter dan perilaku anak sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sadulloh (2010) bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena disinilah anak mengenal dunia untuk pertama kalinya, keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga dalam usia dini akan sangat mempengaruhi keberhasilan periode perkembangan anak selanjutnya. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pada dasarnya peranan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan jiwa dan moral anak. Sejalan dengan itu, Irawati (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak I SDN Guworejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016 sangatlah besar. Peranan tersebut diantaranya adalah mendidik, membimbing, memperhatikan, dan memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rustianti (2015), dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Perhatian Orangtua dan Lingkungan Sekolah terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja di Sekolah Menengah Atas Swasta di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi menemukan fakta di lapangan bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku menyimpang siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi sebesar

18,23%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara lingkungan sekolah terhadap penyimpangan perilaku.

Ditinjau dari pengertiannya, Ahmadi (1992) menjelaskan perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tuaterhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktifitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun non fisik. Anak yang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya akan cenderung berperilaku baik dan positif baik di rumah, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Ada beberapa faktor dasar yang membentuk perilaku seseorang. Menurut Yusuf (2001) Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja di pengaruhi oleh kelalaian orang tua dalam mendidik, pergaulan negatif, perselisihan atau konflik orang tua (antar anggota keluarga), perceraian orang tua dan sikap perlakuan orang tua yang buruk. Terkait dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin dan Asep (2018), menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa-siswa di sekolah adalah perceraian orang tua. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa anak yang tumbuh dari keluarga *broken home* cenderung merasa kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Permasalahan dalam keluarga yang terjadi dapat berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada anak.

Pemaparan dari ahli dan hasil wawancara terkait dengan perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan instrumen penelitian perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa Sekolah Menengah Pertama. Dari uji validitas kepada 59 item diperoleh 56 item pernyataan yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen perhatian orang tua pada siswa SMP. Selain uji validitas, suatu instrumen yang layak digunakan juga harus melalui uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian perhatian orang tua menunjukkan tingkat reliabilitas dengan kategori tinggi yaitu 0.921. Hal tersebut senada dengan pernyataan Azwar (2000) bahwa reliabilitas yang memuaskan dicapai pada koefisien sebesar 0,9 atau lebih.

Instrumen perilaku menyimpang siswa disusun berdasarkan 8 dan menghasilkan 36 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, makadinyatakan 35 item valid dan 1 item tidak valid. Dari 35 item valid yang diuji reliabilitasnya maka tingkat reliabilitas dikategorikan tingginya itu 0.902. Angka in menggambarkan bahwa item pernyataan yang valid siap untuk digunakan untuk mengukur tingkat perilaku menyimpang siswa SMP.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti akan mengukur suatu objek. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Valid dan reliabel suatu instrument dapat diketahui dengan menguji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus tertentu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari skala psikologi perhatian orang tua diperoleh hasil bahwa dari 59 item pernyataan yang diuji validitasnya, ditemukan 3 item yang tidak valid dan 56 item diantaranya dinyatakan valid. Kemudian untuk uji reliabilitas masuk dalam kategori tinggi yaitu 0.921. Sedangkan hasil analisis dari skala psikologi perilaku menyimpang siswa yang dilakukan pada 36 item pernyataan diperoleh hasil bahwa 35 item dinyatakan valid dan 1 item lainnya dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitasnya menunjukkan kategori tinggi dengan hasil 0.902.

Penelitian ini masih belum sempurna dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, untuk itu diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Bagi guru BK diharapkan dapat memanfaatkan skala psikologi perhatian orang tua dan perilaku menyimpang siswa untuk kepentingan bimbingan dan pelayanan bagi siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan skala psikologi yang telah disusun oleh peneliti saat ini. Skala psikologi yang peneliti kembangkan saat ini dirancang untuk siswa SMP, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk merancang skala psikologi yang dapat digunakan kepada siswa dengan jenjang yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansari F. 2020. Perilaku Menyimpang. (online). ([http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=perilaku\\_menyimpang&oldid=18390002](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=perilaku_menyimpang&oldid=18390002)). Diakses tanggal 22 Nopember 2020.
- Arikunto, S. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc. Cohen, Bruce.
- Brooks, J. 2011. *The Process of Parenting*. Terjemahan Fajar, R. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hurlock, E. B. 1998. Perkembangan Tingkah Laku Menyimpang Remaja. Surabaya: Pustaka Badia.
- Ihsan, F. 2010. Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: RinekaCipta
- Irawati, E. D. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Guworejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muhid, A. Suhadiyanto. Nurhidayat, D. 2019. Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Online. <http://digilib.uinsby.ac.id/20022/1/Pengembangan%20Alat%20Ukur%20Psikologi.pdf> . Diakses tanggal 28 Oktober 2021.
- Priyanto, I. Bahari, Y. Parijo. Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. <https://media.neliti.com/media/publications/194546-ID-perilaku-menyimpang-siswa-kelas-x-pada-s.pdf>. Diakses tanggal 28 Oktober 2021.
- Purwanto, N. 2011. Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis. Banda Aceh: RemajaRosdaKarya.

- Rahman, Y. N. 2016. Pengembangan Skala Psikologi Karir. Online. <https://adoc.pub/queue/pengembangan-skala-psikologi-karir.html>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2021.
- Rustianti, Musfah, J. Miranto, S. 2015. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Lingkungan Sekolah terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja di Sekolah Menengah Atas Swasta di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Tesis (online). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2922>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2021
- Sa'idah, N.K. Fajriyah, K. Cahyadi, F. 2019. Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 2, Juli 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/17332>
- Sadulloh, U. 2010. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta
- Sarwono, S.W. Psikologi Sosial. Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka
- Shalahuddin, I. Asep, N. F., 2018. Hubungan Antara Siswa dari Keluarga *Broken Home* dengan Perilaku Menyimpang di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Jurnal Kesehatan Holistik. 12 (1):38-44. <http://ejournalmalahayati.ac.id>
- Suwendri, N. M., Sukiani, N. K. 2020. Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya. Vol. 4, No. 2, Juli 2020, 51-59. [Htps://www.ejournal.warmadewa.ac.id](https://www.ejournal.warmadewa.ac.id)
- Yusuf, S. 2001. Psikologi Kenakalan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.